

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG
MANAJEMEN LAKTASI PADA BAYI BERAT LAHIR
RENDAH (BBLR) DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh
LILIS NUR HIDAYAH
J.210.080.060**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MANAJEMEN LAKTASI
PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSUD Dr.
MOEWARDI SURAKARTA**

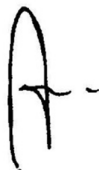
Diajukan Oleh:

LILIS NUR HIDAYAH

J210080060

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



(Siti Arifah, Skp, Mkes)
Tanggal: 18 februari 2013

Pembimbing II,



(Arina Maliya, A.Kep., M.Si., Med)
Tanggal: 20 26 februari 2013

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MANAJEMEN LAKTASI
PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSUD
Dr. MOEWARDI SURAKARTA**

Yang Dipersiapkan Dan Disusun Oleh :

LILIS NUR HIDAYAH
J210080060

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 5 Maret 2013
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Siti Arifah, S.Kp., M.Kes.
2. Arina Maliya, A.Kep., M.Si., Med.
3. Bd. Sulastri, SKp., M.kes.

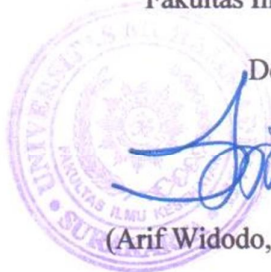
(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 5 Maret 2013
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Ilmu Kesehatan

Dekan,

(Signature)

(Arif Widodo, A.Kep., M.Kes.)



PENELITIAN

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MANAJEMEN LAKTASI PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA

Lilis Nur Hidayah *

Siti Arifah, S.Kp.,M.Kes **

Arina Maliya, A.Kep., M.Si., Med ***

Abstrak

Latar Belakang, Bayi berat lahir rendah merupakan salah satu penyebab kesakitan dan kematian pada masa neonatal. Permasalahan nutrisi khusus pada BBLR adalah bayi tidak dapat menghisap dengan baik sehingga tidak mendapatkan ASI secara eksklusif.

Tujuan Penelitian ini, Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi pada BBLR di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Metode, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *diskriptif*. Sampel penelitian 61 ibu yang mempunyai bayi BBLR dengan tehnik *accidental sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang manajemen laktasi pada BBLR. Analisis data menggunakan *uji sentral tendensi*.

Hasil, Penelitian menunjukkan umur 20-30 diperoleh data 37 responden (86%) dengan kategori cukup, 5 responden (12%) dengan kategori baik, 1 responden (2%) dengan kategori kurang sedangkan umur 31-40 diperoleh data 13 responden (72%) dengan kategori cukup, 4 responden (22%) dengan kategori baik, 1 responden (6%) dengan kategori kurang. Hasil penelitian mengenai pendidikan SMP diperoleh data 5 responden (71%) dengan kategori cukup, 2 responden (29%) dengan kategori baik sedangkan SMA 45 responden (83%) dengan kategori cukup, 7 responden (13%) dengan kategori baik, 2 responden (4%) dengan kategori kurang. Hasil penelitian mengenai pekerjaan diperoleh data 24 responden (69%) dengan kategori cukup, 9 responden (26%) dengan kategori baik, 2 responden (6%) dengan kategori kurang.

Simpulan, Tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi pada ibu dengan bayi BBLR di RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebagian besar cukup.

Saran, Ibu yang memiliki bayi BBLR hendaknya meningkatkan pengetahuan mereka tentang manajemen laktasi.

Kata kunci: pengetahuan, manajemen laktasi, bayi berat lahir rendah

MOTHER OF KNOWLEDGE MANAGEMENT OVERVIEW LACTATION IN LOW BIRTH WEIGHT (BBLR) IN HOSPITAL DR. MOEWARDI SURAKARTA

Lilis Nur Hidayah *

Siti Arifah, S.Kp.,M.Kes **

Arina Maliya, A.Kep., M.Si., Med ***

Abstract

Background, Low birth weight babies is one of cause of morbidity and mortality in the neonatal period. Special nutritional problems in LBW is baby can not suck properly so baby does not get breast milk exclusive.

The purpose of this study, To describe the knowledge management of lactation of mothers of LBW at Dr. Moewardi Surakarta.

Method, This research is quantitative descriptive research design. The research sample 61 mothers with LBW infants with accidental sampling technique. Research instrument in the form of a questionnaire on knowledge of lactation management LBW. Analysis of the test data using central tendency.

Results, This research showed 20-30 age data showed 37 respondents (86%) with ample categories, 5 respondents (12%) in both categories, 1 respondent (2%) with the 31-40 age category, while less data showed 13 respondents (72%) with ample categories, 4 respondents (22%) with a good category 1 respondents (6%) with less category. The results obtained from the data on secondary education 5 respondents (71%) with ample categories, 2 respondents (29%) with both categories while the SMA 45 respondents (83%) with ample categories, 7 respondents (13%) in both categories, 2 respondents (4%) with less category. The results of the work of the data obtained 24 respondents (69%) with ample categories, 9 respondents (26%) in both categories, 2 respondents (6%) with less category.

Conclusion, the level of knowledge of mothers about lactation management for mothers with LBW babies in hospitals Dr. Moewardi Surakarta mostly quite.

Suggestion, mothers who have a low birth weight baby should increase their knowledge of lactation management

Keywords: knowledge, management lactation, low birth weight

PENDAHULUAN

Bayi berat lahir rendah (BBLR) ialah bayi yang lahirnya dengan berat badan kurang dari 2500 gram pada saat lahir dimana sampai saat ini merupakan masalah di seluruh dunia, karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada masa neonatal. Prevalensi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) diperkirakan sekitar 15% dari semua kelahiran yang ada di dunia dengan batasan 3,3% serta lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosio-ekonominya rendah. Data statistik menunjukkan sekitar 90% kejadian BBLR di dapatkan pada negara-negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibandingkan bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. Prevalensi BBLR di Indonesia pada tahun 2011 adalah 11,5% dan di Jawa Tengah pada tahun 2011 persentase BBLR adalah 3,73% dan meningkat 2,69% dari tahun 2010 (Dinkes Jateng, 2011).

Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi berhubungan dengan kemampuan ibu dalam merawat bayi BBLR. Penelitian Rita, dkk (2010) tentang pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan perawatan bayi BBLR di Rumah Sakit RSKIA Kota Bandung, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang merawat bayi merupakan faktor yang berhubungan dengan perkembangan bayi BBLR, dimana pengetahuan ibu tersebut salah satunya adalah pemberian ASI.

Data dari studi pendahuluan di RSUD Dr. Moewardi tanggal 10 Februari 2012, pada tahun 2011 adalah 159 bayi prematur. Besarnya jumlah pasien BBLR di RSUD Dr. Moewardi menjadi salah satu perhatian bagi perawat untuk memberikan pelayanan terbaik,

sehingga resiko kematian bayi BBLR dapat ditekan.

Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi pada bayi berat lahir rendah (BBLR) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

LANDASAN TEORI

Manajemen laktasi

Manajemen laktasi merupakan segala upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan 3 tahap, yaitu pada masa kehamilan (*antenatal*), selama proses persalinan sampai keluar rumah sakit (*perinatal*), dan pada waktu menyusui hingga anak usia 2 tahun (*postnatal*) (Kodrat 2010).

1. Periode Manajemen Laktasi

a) Periode Antenatal:

- (a) Meyakini diri sendiri akan keberhasilan menyusui
- (b) Makan teratur, penuh gizi dan seimbang.
- (c) Mengikuti bimbingan persiapan menyusui yang terdapat di setiap klinik laktasi dirumah sakit.
- (d) Melaksanakan pemeriksaan kehamilan.
- (e) Menjaga kebersihan diri, kesehatan, dan cukup istirahat.
- (f) Mengikuti senam hamil.
- (g) Komunikasi Informasi Edukasi (KIE). tentang kesehatan ibu hamil termasuk perawatan dan pemantauan berat badan.
- (h) Pemeriksaan dan perawatan payudara untuk persiapan menyusui.

b) Periode Perinatal:

- (a) Bersihkan puting susu sebelum anak lahir.

- (b) Susuilah sesegera mungkin, jangan lebih dari 30 menit setelah bayi lahir.
 - (c) Lakukan rawat gabung, yaitu bayi selalu di samping ibu selama 24 jam.
 - (d) Tidak boleh memberikan makanan atau minuman.
 - (e) Bila dalam 2 hari pertama ASI belum keluar, berikan bayi air putih dengan menggunakan sendok.
 - (f) Susuilah bayi sesering mungkin.
 - (g) Gunakan kedua payudara secara bergantian.
 - c) Periode Posnatal:
 - (a) Berikan ASI hingga bayi usia 6 bulan, teruskan hingga usia 2 tahun
 - (b) Berikan makanan pendamping ASI (Prasetyono, 2009).
2. Manfaat ASI
- a) Manfaat ASI Bagi Bayi
 - (a) ASI sebagai nutrisi yang baik.
 - (b) Mengandung antibodi (terutama kolostrum). yang melindungi terhadap penyakit terutama diare dan gangguan pernapasan.
 - (c) Menunjang perkembangan motorik sehingga bayi yang diberi ASI eksklusif akan lebih cepat bisa jalan.
 - (d) Meningkatkan jalinan kasih sayang
 - (e) Mudah dicerna dan zat gizi mudah diserap (Robert & Cammille, 2007)
 - b) Manfaat ASI Bagi Ibu
 - (a) Mengurangi pendarahan setelah melahirkan
 - (b) Pemberian ASI ekonomis/murah
 - (c) Menurunkan resiko kanker payudara, rahim serta ovarium.
 - (d) Tidak merepotkan serta hemat waktu.
 - (e) Cepat mengalami penurunan berat badan pada ibu. (Keller, 2007)
 - c) Manfaat ASI bagi Negara
 - (a) Mengurangi angka kesakitan dan kematian bayi.
 - (b) Penghemat devisa untuk member susu formula serta perlengkapan menyusui.
 - (c) Menciptakan kualitas generasi penerus bangsa. (Pat, et.al, 2008)
 - d) Manfaat ASI bagi keluarga.
 - (a) Aspek ekonomi : ASI tidak perlu dibeli sehingga mambuat bayi jarang sakit dan mengurangi biaya pengobatan.
 - (b) Aspek psikologi : menjarangkan kelahiran dan dapat mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga.
 - (c) Aspek kemudahan : sangat praktis sehingga dapat diberikan dimana saja kapan saja tanpa merepotkan orang lain. (USBC, 2002)
3. Manajemen laktasi pada bayi BBLR
- a) Tehnik pemerah ASI
 - (a) Cuci kedua tangan sampai bersih, pegang gelas yang bersih untuk menampung ASI.
 - (b) Condongkan badan ibu kedepan dan sanggah payudara dengan tangan.
 - (c) Letakkan ibu jari diatas areola dan jari lainnya dibawah.
-

- (d) Perah ASI dengan menekan payudara sambil ibu jari dan jari-jari lainnya mengurut ke arah depan.
- (e) Ulangi gerakan tersebut, pijat dan lepas beberapa kali dengan gerakan berirama hingga ASI mulai keluar.
- (f) Lakukan pada kedua payudara secara bergantian. (Rosita, 2008).
- b) Cara penyimpanan ASI
 - (a) Simpan ASI dalam botol yang telah disterilkan terlebih dahulu.
 - (b) Botol yang paling baik sebetulnya terbuat dari gelas atau kaca.
 - (c) Jangan lupa tulis label setiap kali ibu akan menyimpan botol ASI, dengan mencantumkan tanggal dan jam ASI diperah.
 - (d) Simpan di temperature ruangan bisa tahan 6-8 jam, di kulkas (*refrigerator*) tahan 24 jam, sedangkan di *freezer* bisa sampai 3 bulan (Soetjiningsih, 2006).
- c) Cara memberikan ASI
 - (a) Pangku dengan posisi setengah duduk di pangkuan ibu.
 - (b) Tempelkan ujung sendok kecil yang berisi ASI perah, pada bibir bawah bayi sehingga ASI dapat menyentuh bibir bayi dan akan meminum dengan dorongan lidahnya.
 - (c) Jangan menuangkan ASI ke dalam mulut bayi, pegang saja sendok tersebut diatas bibir bayi dan biarkan bayi meminumnya sendiri.
- d) Cara menyusui yang benar Menurut Gobiermo (2007) adalah :
 - (a) Cuci tangan sebelum menyusui.
 - (b) Sebelum menyusui ASI dikeluarkan sedikit, kemudian dioleskan pada puting dan sekitar areola payudara.
 - (c) Bayi diletakkan menghadpa payudara ibu, bayi dipegang pada belakang bahunya dengan satu lengan dan kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu.
 - (d) Satu tangan bayi diletakkan dibelakang badan ibu, dan yang satunya didepan.
 - (e) Perut bayi menempel pada badan ibu serta kepala bayi menghadap payudara, telinga dan lengan bayi terletak pada garis lurus.
 - (f) Bayi diberi rangsangan agar membuka mulut dengan menyentuh pipi atau menyentuh sudut mulut bayi.
 - (g) Setelah bayi membuka mulut dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu, kemudian areola payudara dimasukkan ke mulut bayi.

Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi

Pengetahuan adalah hasil “tahu” setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi adalah ibu mengetahui bahwa manajemen laktasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh ibu, ayah serta

keluarganya untuk menunjang keberhasilan dalam menyusui.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan

1. Pendidikan

Pendidikan diperkirakan sama kaitannya dengan pengetahuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif ini dihubungkan dengan tingkat pengetahuan ibu bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. (Sunaryo, 2004)

2. Pekerjaan

Pekerjaan yaitu kegiatan yang utama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya.

3. Umur

Usia seseorang terhitung mulai saat dilahirkan hingga saat ia akan berulang tahun. (Notoatmodjo, 2007).

BBLR

Bayi berat lahir rendah (BBLR) ialah bayi yang lahirnya dengan berat badan kurang dari 2500 gram pada saat lahir (Bobak at.al, 2004).

Menurut Meadow & Newell (2003) dikelompokkan berdasarkan bayi berat lahir rendah ialah :

1. Bayi berat lahir rendah (*LBW-low birth weight*) berat lahir 1500-2500 gram.
2. Bayi berat lahir sangat rendah (*VLBW-very low birth weight*) berat lahir 1000-1500 gram.
3. Bayi berat lahir ekstrim rendah (BBLER) berat lahir kurang dari 1000 gram.

Winkjosastro (2005), bayi dengan BBLR dibagi menjadi 2 golongan, yaitu :

1. Prematuritas murni

ialah bayi yang lahirnya dengan masa kehamilan kurang dari 37 minggu serta berat badan bayi sesuai dengan gestasi atau disebut neonatus yang kurang bulan sesuai dengan masa kehamilan (NKB-SMK).

2. Dismaturitas

ialah bayi yang lahir kurang dari berat badan seharusnya untuk masa kehamilannya. Hal tersebut karena bayi mengalami gangguan pertumbuhan pada kandungannya dan bayi kecil untuk masa kehamilannya (KMK).

Menurut Hockenberry & Wilson (2011) faktor-faktor yang menyebabkan kelahiran prematur :

1. Faktor ibu
2. Faktor janin
3. Faktor lingkungan

Wong (2003) masalah yang muncul pada bayi BBLR meliputi :

1. Asfiksia.
2. Gangguan nafas.
3. Hipotermi.
4. Hipoglikemia.
5. Masalah perdarahan.
6. Masalah pemberian ASI.

Prinsip-prinsip utama perawatan bayi BBLR adalah sebagai berikut: (Conde at.al, 2011)

1. Pengaturan suhu

Bila dirawat dalam inkubator maka suhunya untuk bayi dengan BB 2 kg adalah 35°C dan untuk bayi dengan BB 2 – 2,5 kg adalah 34°C.

2. Pengaturan makanan/nutrisi
3. Mencegah infeksi

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *kuantitatif* dengan rancangan penelitian *deskriptif*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi BBLR sebanyak 159 orang. (RSUD Dr. Moewardi, 2011). Sampel sebanyak 61 ibu

yang mempunyai bayi BBLR. Pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Data penelitian diperoleh dari kuesioner 27 soal yang diajukan peneliti.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Pengetahuan Ibu tentang ASI

Hasil pengumpulan data pengetahuan ibu tentang ASI diperoleh nilai skor terendah 2, skor tertinggi 9, rata-rata 5,26, modus 5,00 dan standar deviasi 1,73.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Ibu tentang ASI

No	Pengetahuan ibu tentang ASI	Frek	%
1	Kurang	6	10
2	Cukup	47	77
3	Baik	8	13
Total		61	100

Pengetahuan Ibu tentang Memberi ASI dan Menyusui

Hasil pengumpulan data pengetahuan ibu tentang memberi ASI dan menyusui diperoleh nilai skor terendah 3, skor tertinggi 9, rata-rata 5,52, modus 5,00 dan standar deviasi 1,67.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Memberi ASI dan Menyusui

No	Pengetahuan Ibu tentang Memberi ASI dan Menyusui	Frek	%
1	Kurang	3	5
2	Cukup	50	82
3	Baik	8	13
Total		61	100

Pengetahuan Ibu tentang Cara Memerah dan Menyimpan ASI

Hasil pengumpulan data pengetahuan ibu tentang cara memerah dan menyimpan ASI dan menyusui diperoleh nilai skor terendah 3, skor tertinggi 9, rata-rata 5,40, modus 5,00 dan standar deviasi 1,64.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Cara Memerah dan Menyimpan ASI

No	Pengetahuan Ibu tentang Cara Memerah dan Menyimpan ASI	Frek	%
1	Kurang	1	2
2	Cukup	52	85
3	Baik	8	13
Total		61	100

Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi

Hasil pengumpulan data pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi diperoleh nilai skor terendah 10, skor tertinggi 27, rata-rata 16,19, modus 15,00 dan standar deviasi 4,44.

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi

No	Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi	Frek	%
1	Kurang	2	3
2	Cukup	50	82
3	Baik	9	15
Total		61	100

Analisis Bivariat

Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi ditinjau dari Umur Ibu

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi ditinjau dari Umur Ibu

Umur Ibu	Pengetahuan ibu tentang Manajemen Laktasi						Total	
	Kurang	Cukup	Baik	F	%	F	%	
20 – 30 tahun	1	2	37	86	5	12	43	100
31 – 40 tahun	1	6	13	72	4	22	18	100
Total	2	3	50	82	9	15	61	100

Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi ditinjau dari Pendidikan Ibu

Tabel 6. Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi ditinjau dari Pendidikan Ibu

Pendk. Ibu	Pengetahuan ibu tentang Manajemen Laktasi						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	F	%	F	%	F	%	F	%
SMP	0	0	5	71	2	29	7	100
SMA	2	4	45	83	7	13	54	100
Total	2	3	50	82	9	15	61	100

Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi ditinjau dari Pekerjaan Ibu

Tabel 7. Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi ditinjau dari Pekerjaan Ibu

Pek. Ibu	Pengetahuan ibu tentang Manajemen Laktasi						Total		
	Kurang		Cukup		Baik				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Wiraswasta	IRT	2	6	27	69	9	26	35	100
	Wiraswasta	0	0	22	100	0	0	22	100
	Buruh	0	0	4	100	0	0	4	100
	Total	2	3	50	82	9	15	61	100

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu tentang ASI

Hasil observasi peneliti terhadap responden menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu-ibu primigravida atau kelahirannya saat ini merupakan kelahiran pertama. Tidak adanya pengalaman pada perawatan anak atau manajemen laktasi sebelumnya menyebabkan ibu tidak memiliki pengalaman tentang manajemen laktasi. Faktor lain adalah sebagian besar ibu adalah ibu rumah tangga, sehingga mereka tidak pernah melakukan tindakan-tindakan penyimpanan susu sebagaimana dilakukan pada ibu bekerja. Tidak adanya pengalaman tersebut, menyebabkan pemahaman dan pengeahuan ibu tentang cara-cara penyimpanan dan penyajian ASI menjadi rendah.

Pengertian tentang ASI merupakan informasi yang banyak diterima oleh ibu, khususnya dengan adanya program-program pemerintah untuk menggiatkan pemberian ASI pada masyarakat. Rencana Operasional Promosi Kesehatan Ibu dan Anak Kemenkes

RI tahun 2010 menetapkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan merupakan salah satu prioritas utama pembelajaran pada ibu-ibu melalui Posyandu dan Puskesmas. (Kemenkes RI, 2010)

Pengetahuan Ibu tentang Memberi ASI dan Menyusui

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu primigravida, sehingga mereka tidak memiliki pengalaman secara mandiri tentang cara pemberian ASI dan menyusui. Selama ini pengetahuan mereka tentang cara pemberian ASI dan menyusui mereka peroleh dari orang tua atau orang-orang dekat mereka yang dianggap mengetahui tentang hal tersebut. Seringkali pemberian informasi terjadi kurang lengkap, sehingga beberapa hal yang seharusnya dilakukan pada pemberian ASI dan menyusui, namun tidak dipahami oleh responden, misalnya tentang waktu pemberian MP ASI dan langkah-langkah menyusui yang benar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nadhiroh (2007) tentang hubungan antara pola pemberian MP ASI dengan penyakit infeksi terhadap status gizi balita usia 6-24 bulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola pemberian MP ASI yang salah, yaitu memberikan MP ASI kepada bayi pada usia kurang dari 6 bulan.

Pengetahuan Ibu tentang Cara Memerah dan Menyimpan ASI

Pengetahuan ibu tentang cara memerah dan menyimpan ASI menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 52 responden (85%). Distribusi pertanyaan dengan jawaban benar tertinggi terdapat

pada pertanyaan tentang langkah pertama pemberian ASI yang telah didinginkan dimana terdapat 30 responden (71%) memberikan jawaban yang benar dan distribusi pertanyaan dengan pertanyaan benar terendah adalah tentang cara penyimpanan ASI dalam kulkas yang benar, dimana terdapat 22 responden (52%) yang menjawab benar.

Cara memerah dan menyimpan ASI merupakan perilaku yang jarang dilakukan oleh responden. Hal ini disebabkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga, sehingga tidak memiliki halangan untuk memberikan ASI kepada bayi secara langsung. Rendahnya perilaku ibu dalam melakukan tindakan-tindakan memerah dan menyimpan ASI menyebabkan pengetahuan mereka tentang cara memerah dan menyimpan ASI menjadi rendah.

Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi pada ibu yang mengalami persalinan preterm di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Pengetahuan responden tentang manajemen laktasi terdiri dari tiga indikator pengetahuan yaitu pengetahuan ibu tentang ASI, pengetahuan ibu tentang memberi ASI dan menyusui, dan pengetahuan ibu tentang cara memerah dan menyimpan ASI.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 50 responden (82%) selanjutnya baik sebanyak 9 responden (15%) dan kurang sebanyak 2 responden (3%).

Berdasarkan analisis tersebut, maka disimpulkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen laktasi. Pengetahuan itu tentang manajemen laktasi adalah pemahaman terdiri dari pengetahuan tentang pengertian manajemen laktasi, manfaat menyusui, cara memerah ASI, cara penyimpanan ASI, cara memberikan ASI, cara menyusui yang benar dan tepat.

Penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, namun dalam penelitian ini masih terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Kondisi mencerminkan bahwa pendidikan yang diperoleh responden dari bangku sekolah belum mencukupi mengenai pendidikan di dunia kesehatan. Pendidikan di SMA masih mengacu pada pelajaran sekolah secara umum, dan belum terdapat pembelajaran pada kasus kesehatan seperti manajemen laktasi. Oleh karena itu, meskipun responden mayoritas berpendidikan tinggi, namun masih terdapat beberapa responden yang belum memahami manajemen laktasi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Karakteristik ibu-ibu yang menjalani persalinan dengan bayi BBLR di RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebagian besar memiliki umur 20 – 30 tahun, tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA, pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga (IRT) dan usia kehamilan tertinggi adalah 38 minggu atau lebih.
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI pada ibu dengan bayi BBLR di RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebagian besar adalah cukup.

3. Tingkat pengetahuan ibu tentang memberi ASI dan menyusui pada ibu dengan bayi BBLR di RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebagian besar adalah cukup.
4. Tingkat pengetahuan ibu tentang cara pemerahan ASI dan cara menyimpan ASI pada ibu dengan bayi BBLR di RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebagian besar adalah cukup.
5. Tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi pada ibu dengan bayi BBLR di RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebagian besar adalah cukup.

Saran

1. Bagi Ibu
Ibu yang memiliki bayi BBLR hendaknya meningkatkan pengetahuan mereka tentang manajemen laktasi. Hal ini disebabkan ASI merupakan salah satu makanan terbaik bagi perkembangan bayi. Ibu perlu meningkatkan pengetahuan mereka tentang manajemen laktasi dengan aktif mencari informasi tentang manajemen laktasi, misalnya membaca buku-buku tentang manajemen laktasi atau bertanya kepada petugas kesehatan yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.
2. Bagi Masyarakat
Masyarakat khususnya keluarga ibu dengan bayi BBLR hendaknya mendukung dan mendorong ibu untuk memberikan ASI kepada bayi. Keluarga dapat mendukung manajemen laktasi pada bayi BBLR dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan memberikan dukungan bantuan kepada ibu jika mengalami kesulitan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang akan meneliti dengan obyek sejenis, hendaknya memperluas obyek penelitian kepada wilayah yang berbeda, misalnya pada wilayah kerja Puskesmas atau wilayah desa tertentu serta faktor-faktor yang berhubungan dengan menyusui bayi BBLR. Hal ini bertujuan agar gambaran tentang pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan itu tentang manajemen laktasi dapat digambarkan dengan lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobak., L.J. (2004) *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* (Edisi 4). Alih Bahasa: Mari A, Wijayarini., Dr.Peter I, Anugerah. Jakarta : EGC.
- Conde A.A., Belizan JM., Diaz Rossello. J. 2011. *Kangaroo mother care to reduce morbidity and mortality in low birthweight infants*. The Cochrane Collaboration. Published by JohnWiley & Sons, Ltd.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jateng. 2011. *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2007*. Jawa Tengah.
- Gobierma, D.L. 2007. *Breastfeeding, Information to Nurse Your Baby*. Spanish Paediatric Association Breastfeeding Commites.
- Helen, K. 2007. *Module on Lactation Training*. Bangladesh: Helen Keller International.
- Hockenberry, M. & Wilson, D. (2011). *Wong's Nursing Care Of Infant And Children*. Canada: Mosby Elseivier. Edisi 9

Kementrian Kesehatan RI. 2010. Profil Kesehatan Indonesia 2009. Jakarta : Departemen Kesehatan RI

Kodrat, L (2010). *Dahsyatnya ASI & Laktasi*. Yogyakarta: Media Baca.

Meadow, R. & Newell, S. (2003). *Lecture Notes Pediatrika*. Jakarta: Erlangga

Notoatmodjo, S (2006). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.

Notoatmodjo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Prasetyono, D. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif Pengenalan Praktik dan Kemanfaatannya – kemanfaatannya*. Diva Press. Yogyakarta.

RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Profil dan Informasi Layanan RSUD Dr.Moewardi Surakarta tahun 2011*, Surakarta, 2011.

Suliha. 2002. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Perawat*. Jakarta: EGC

Wong. D.L., (2003). *Nursing Care of Infants and Children*. China: Mosby Elsevier. Edisi 7.

* **Lilis Nur Hidayah:** Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura

** **Siti Arifah, S.Kp.,M.Kes:** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura.

** **Arina Maliya, A.Kep., M.Si., Med:** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura
